

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

A.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018), yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, yaitu mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni menyebutkan dan menyatakan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk memperjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menafsirkan materi yang telah dipelajari kedalam situasi baru. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen atau bagian sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal masalah, hubungan antar bagian, serta prinsip yang digunakan dalam organisasi.

5) Sintetis (*Synthetic*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Pengalaman

Pengalaman bisa diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Dari pengalaman yang sudah diperoleh itulah seseorang dapat memperluas pengetahuan.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan seseorang. Diketahui bahwa seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3) Keyakinan

Secara umum, keyakinan biasanya diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Dari keyakinan inilah

biasanya bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan yang sifatnya positif ataupun negatif.

4) Fasilitas

Fasilitas juga menjadi salah satu sumber informasi yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya gadget, radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

5) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang, tetapi bila seseorang memiliki penghasilan yang cukup besar, maka ia akan mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang menjadi sumber informasi.

6) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat atau kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

7) Pekerjaan

Pekerjaan juga bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika ditinjau dari jenis pekerjaan seseorang akan lebih banyak mendapat pengetahuan bila sering berinteraksi dengan banyak orang dibandingkan dengan tanpa adanya orang.

B. Penyuluhan

B.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan yaitu kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok Masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk Kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk Kesehatan giginya (Anwar, 2019).

B.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan kegiatan penyuluhan Kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan. Tujuan penyuluhan Kesehatan gigi yaitu adanya perubahan perilaku dari Masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat Kesehatan Masyarakat yang optimal (Anwar, 2019).

B.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan terdiri dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya (Anwar, 2019).

C. Media promosi kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika (berupa radio, TV, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu : (Notoatmodjo, 2005).

1. Media cetak Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, beberapa contohnya seperti booklet, leaflet, rubik dan poster. Booklet adalah media untuk

menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. Leaflet adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat. Rubik adalah media yang berbentuk seperti majalah yang membahas tentang masalah kesehatan. Kemudian poster adalah media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang umumnya ditempel di tembok, tempat umum atau kendaraan umum.

2. Media elektronik Media elektronik merupakan suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Contoh dari media elektronik adalah TV, radio, film, video film, cassette, CD, dan VCD.
3. Media luar ruangan Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar. Papan reklame adalah poster dalam ukuran besar yang dapat dilihat secara umum di pekerjaan. Spanduk adalah suatu pesan dalam bentuk tulisan dan disertai gambar yang dibuat pada secarik kain dengan ukuran yang sudah ditentukan.

C.1 Tujuan media

Adapun tujuan dari media promosi Kesehatan (Notoatmodjo, 2005) adalah :

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Mengurangi komunikasi verbalistik
- f. Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi

C.2 Jenis-jenis Media

Jenis jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 yaitu

a. Audio

Adalah alat peraga yang peruntukannya hanya dapat diindera melalui pendengaran. Contohnya seperti radio, kaset, CD (*Compact Disc*), MP3.

b. Visual

Adalah alat peraga yang dapat digunakan melalui indera penglihatan. Contohnya seperti poster, *Flip chart*, *booklet*, *scrapbook*, transparan, slide, majalah, koran, *leaflet*, pamflet, spanduk, bulletin, dan sebagainya.

c. Audio visual (kombinasi)

Adalah alat peraga modern yang dikembangkan melalui perpaduan antara alat peraga audio dan visual. Sehingga jenis media ini dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan penglihatan. Contohnya televisi, film, *youtube*, *vide* dan sebagainya.

D. Cerita Fabel

Fabel berasal dari bahasa Latin yang dikenal sebagai *fabula*, yang berarti jalan cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terdapat dalam suatu cerita sebagai bagian alur. Menurut Zaidan (2007) menyatakan bahwa fabel adalah cerita singkat yang berisi ajaran moral dengan tokoh binatang yang berseri sifat seperti manusia, cerita binatang, dan satwa cerita. Sudarmadji (2010) menambahkan bahwa cerita fabel tidak hanya seputar kehidupan binatang tetapi juga melibatkan kehidupan tumbuh-tumbuhan untuk mendukung cerita yang ada.

Fabel termasuk jenis dongeng. Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita

yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang Nurgiyantoro (2005).

Cerita binatang hadir sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkannya. Artinya, manusia dan berbagai persoalan manusia itu diungkapkan lewat binatang. Jadi, cerita ini pun juga berupa kisah tentang manusia dan kemanusiaan yang juga ditujukan kepada manusia, tetapi dengan komunitas perbinatanganan (Huck & Mitchell dalam Nurgiyantoro 2005). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks fabel merupakan teks yang mengisahkan atau menceritakan binatang sebagai tokoh cerita yang mempunyai karakter dan tingkah laku seperti manusia yang ceritanya mengandung nilai moral.

E. Pemeliharaan Kesehatan Gigi

E.1 Pengertian Karies Gigi

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu menyerang bagian email, dentil, pulpa dan sementum. Karies disebabkan oleh aktivitas bakteri atau suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan atau difermentasikan, dengan ditandai adanya demineralisasi. (Ulliana, dkk, 2023).

Awal mulanya terjadinya karies ditandai dengan larutnya permukaan email karena asam hasil metabolisme karbohidrat yang terolah oleh kuman. Namun karena adanya saliva, plak, dan karang gigi, asam yang terjadi akan dinetralkan kembali (Achmad, 2015).

E.2 Proses Terjadinya Karies Gigi

Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme, merupakan penyebab dari karies gigi, sementara penyebab karies gigi yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut.

Gigi dengan *fisure* yang dalam mengakibatkan sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Tarigan, 2013).

E.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi

Beberapa faktor yang dianggap sebagai faktor risiko karies adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal* (Marlindayanti, dkk,2022).

a. *Faktor Internal*

1. Faktor *Host* Atau Tuan Rumah

Ada beberapa faktor yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies yaitu faktor morfologi gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel, faktor kimia dan kristalografis. Pit dan fisur pada gigi posterior sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa makanan mudah menumpuk di daerah tersebut terutama pit dan fisur yang dalam. Selain itu, permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi.

2. Faktor *Agen* Atau Mikroorganisme

Plak gigi memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan.

Mikroorganisme yang menyebabkan karies gigi adalah kokus gram positif, merupakan jenis yang paling banyak dijumpai seperti *Streptokokus mutans*, *Streptokokus sanguis*, *Streptokokus mitis* dan *Streptokokus salivarius*.

3. Saliva

Selain mempunyai efek bufer, saliva juga berguna untuk membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut. Aliran saliva pada anak-anak meningkat sampai anak tersebut berusia 10 tahun, namun setelah dewasa hanya terjadi peningkatan sedikit. Tidak hanya umur, beberapa faktor lain juga dapat menyebabkan berkurangnya aliran saliva. Pada individu yang berkurang fungsi salivanya, maka aktivitas karies akan meningkat secara signifikan.

b. Faktor *Eksternal*

1. Penggunaan Fluor

Berbagai macam konsep tentang mekanisme kerja fluor yang berkaitan dengan pengaruhnya pada gigi sebelum dan sesudah gigi erupsi. Pemberian fluor yang teratur baik secara sistemik maupun lokal merupakan hal yang penting diperhatikan dalam mengurangi terjadinya karies oleh karena dapat meningkatkan remineralisasi. Namun demikian, jumlah kandungan fluor dalam air minum dan makanan harus diperhitungkan pada waktu memperkirakan kebutuhan tambahan fluor, karena pemasukan fluor yang berlebihan dapat menyebabkan fluorosis.

2. *Oral hygiene*

Oral hygiene adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal hygiene seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu komponen dalam pembentukan karies adalah plak. Insiden karies dapat dikurangi dengan melakukan penyingkiran plak secara mekanis dari permukaan gigi, namun banyak pasien tidak melakukannya secara efektif. Peningkatan oral hygiene dapat dilakukan dengan menggunakan alat pembersih *interdental* yang dikombinasi dengan pemeriksaan gigi secara teratur.

Pemeriksaan gigi rutin ini dapat membantu mendeteksi dan memonitor masalah gigi yang berpotensi menjadi karies.

3. Faktor Substrat atau Diet

Faktor substrat atau diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan email. Selain itu, dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya

karies. Adanya hubungan sebab akibat terjadinya karies sering diidentifikasi sebagai faktor risiko karies.

E.4 Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Beberapa upaya Pemeliharaan kesehatan gigi (Yusuf Inajati, 2020)

1. Menyikat Gigi Secara Rutin

Sikat gigi dengan pasta gigi minimal dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

2. Kurangi konsumsi cemilan dan minuman manis

Kebiasaan mengobrol sambil menikmati makanan ringan memang menyenangkan. Namun di balik itu, ada bahaya yang mengancam gigi. Camilan yang mengandung karbohidrat atau tinggi gula akan menciptakan kondisi asam di mulut, yang dapat merusak gigi. Dampak yang sama juga berasal dari kebiasaan mengonsumsi minuman selain air putih, misalnya minuman manis dalam kemasan.

3. Konsumsi makanan yang menyehatkan gigi

Disarankan untuk menghindari makanan manis, seperti permen dan keripik, yang mudah melekat dan terselip di sela-sela gigi dalam waktu lama. Sebagai pengganti makanan gurih dan manis, bisa mencoba sayur-sayuran dan buah-buahan. Kedua kelompok makanan ini baik untuk gigi karena dapat meningkatkan produksi air liur yang turut berfungsi membantu membersihkan gigi secara alami.

4. Periksa Gigi Secara Teratur

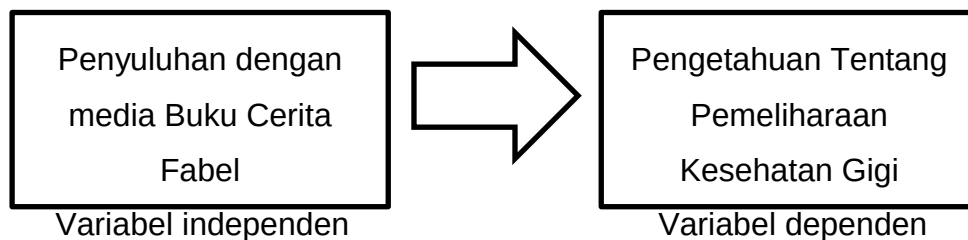
Memeriksa gigi secara teratur dapat menjaga gigi tetap sehat. Keberadaan karies gigi juga dapat terdeteksi sejak dini dan bisa segera ditangani.

F. Kerangka Konsep

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau terpengaruh dalam penelitian ini, maka variabel independen yaitu Penyuluhan dengan media Buku Cerita Fabel
2. Variabel terikat (Dependen) yaitu sifatnya dipengaruhi atau yang menjadi akibat terpengaruh. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan Tentang pemeliharaan kesehatan gigi



G. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan adalah proses pemberian informasi kepada siswa-siswi untuk menambah pengetahuan siswa/i, dengan membagikan media buku cerita fabel kepada siswa/i tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi.
2. Buku cerita fabel merupakan buku teks bergambar binatang yang mengisahkan atau menceritakan binatang sebagai tokoh cerita yang mempunyai karakter dan tingkah laku seperti manusia yang ceritanya mengandung informasi atau pesan tentang pemeliharaan kesehatan gigi.
3. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi adalah pemahaman siswa-siswi tentang kesehatan gigi mengenai bagaimana cara untuk menjaga kesehatan gigi.